

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*, *MUSYARAKAH*,  
DAN *MURABAHAH* TERHADAP *PROFITABILITAS* BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**Skripsi  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh :**

**Tia Sulistiani  
31401800174**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG 2023**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*, *MUSYARAKAH*,  
DAN *MURABAHAH* TERHADAP *PROFITABILITAS* BANK  
UMUMSYARIAH DI INDONESIA**

**Disusun oleh :**

**Tia Sulistiyani**

**31401800174**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan panitia sidang ujian skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Semarang, 30 Desember 2022

Pembimbing

**UNISSULA**  
جامعة سلطان السليمية



Dr. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Ak., CA

NIK.210493034

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN  
MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA**

**Disusun oleh :  
Tia Sulistiyani  
31401800174**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 30 Desember 2022

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing

Penguji 1




Dr. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Ak., CA  
NIK.210493034



Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si., CSRS., CSRA  
NIK.211415029

Penguji 2



Dr. Luluk Muhimatul Ifada, SE., M.Si., Ak., CA  
NIK.210403051

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 30 Desember 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ak, CA

NIK.211403012

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Tia Sulistiyani  
NIM : 31401800174  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa untuk skripsi dengan judul **“PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, DAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”** adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, 30 Desember 2022

Penulis



Tia Sulistiyani

31401800174

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tia Sulistiani  
NIM : 31401800174  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung  
Alamat Asal : Sayung Kulon RT 5 / RW IV Sayung, Demak  
No. HP / Email : 08953349495572 / tiassss65@gmail.com

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul : **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”** menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta Atau Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 30 Desember 2022

Yang menyatakan,



Tia Sulistiyani  
NIM 31401800174

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Tia Sulistiyani
NIM	: 31401800174
Program Studi	: Akutansi
Fakultas	: Ekonomi
Alamat Asal	: Sayung Kulon RT 5 RW IV, Sayung, Demak
No Hp / Email	: 0895334949572/ tiassss65@gmail.com

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul :

**“Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”** menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta Atau Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 30 Desember 2022

Yang menyatakan,



Tia Sulistiyani

NIM.31401800174

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

“Hidup yang tidak dipertaruhkan, tidak akan pernah dimenangkan.”

(Sutan Sjahrir)

“Dan mohonlah pertolongan pada Allah dengan sabar dan sholat”

(QS. Al-Baqarah : 45)

### Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

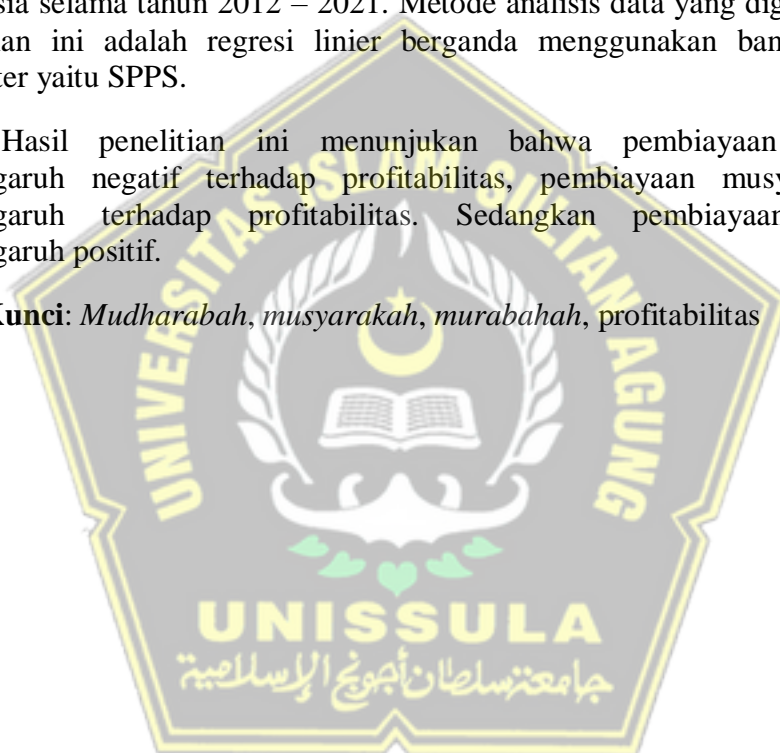
1. Ibu saya yang tercinta yang selalu memberikan semua yang terbaik untuk diri saya.
2. Sahabat, teman, yang selalu memberikan semangat yang luar biasa.
3. Untuk dosen pembimbing, Bapak Dr. Chrisna Suhendi SE, MBA, Ak., CA yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bukti empiris mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah, terhadap profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Data penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang telah resmi dipublikasikan. Metode penelitian yang digunakan adalah purposive sampling dengan sampel sebanyak 5 perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2012 – 2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan murabahah berpengaruh positif.

**Kata Kunci:** *Mudharabah, musyarakah, murabahah, profitabilitas*





## ABSTRACT

This study aims to show empirical evidence regarding the effect of mudharabah, musyarakah, and murabaha financing on profitability. The dependent variable in this study is profitability while the independent variables in this study are mudharabah, musyarakah, and murabaha. The research data is in the form of annual financial reports of Islamic banking registered with Bank Indonesia which have been officially published. The research method used was purposive sampling with a sample of 5 Islamic banking companies registered with Bank Indonesia during 2012 – 2021. The data analysis method used in this study was multiple linear regression using the help of a computer program, namely SPSS.

The results of this study indicate that mudharabah financing has a negative effect on profitability, musyarakah financing has no effect on profitability. Meanwhile, murabahah financing has a positive effect.

**Keywords:** *Mudharabah, musyarakah, murabahah, profitability*



## INTISARI

Bank merupakan lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin maju perbankan, semakin baik pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan bertugas menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah penyediaan pembiayaan dan jasa lainnya di bidang pembayaran dan pengedaran uang, yang kegiatan usahanya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam. Dalam pembiayaan ini, bank syariah mengikuti prinsip syariah dengan cara menyalurkan dana kepada nasabah berupa produk atau jasa berdasarkan kepercayaan yang diberikan pemilik dana kepada pengguna dana. Dana harus digunakan secara benar dan adil serta harus dilakukan dengan syarat-syarat yang jelas dan menguntungkan kedua belah pihak.

Kehadiran bank syariah menunjukkan tren yang membaik, terbukti dengan semakin beragamnya produk perbankan syariah, termasuk penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Ada beberapa produk pembiayaan yang umum digunakan dan ada juga produk pembiayaan unggulan khas bank syariah, yaitu pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikumwarahmatullahiwabarokatuh*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penerang kalbu bagi umatnya yang insyaallah kita nantikan syafaatnya di Yaumul Qiyamah. Atas doa serta bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, DAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”** Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dengan tulus kepada :

1. Allah Subhanahu WaTa'ala pencipta seluruh alam beserta isinya.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Bapak Dr. Chrisna Suhendi, SE., MBA, Ak., CA. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan sabar untuk memberikan bimbingan serta saran yang berguna bagi penulis.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua Orang Tua yang telah merawat dan memberikan kasih sayang yang tiada batas.
7. Teman spesial yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi kakak, sahabat, dan teman yang dewasa dalam menyikapi hal apapun itu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Namun besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Semarang, 27 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Tia Sulistiyani  
31401800174

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
INTISARI .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	7
1.3 PERTANYAAN PENELITIAN .....	8
1.4 TUJUAN PENELITIAN .....	8
1.5 MANFAAT PENELITIAN .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
2.1 LANDASAN TEORI.....	10
2.1.1 <i>Syariah Enterprise Theory</i> .....	10
2.1.2 <i>Productive Theory of Credit</i> .....	11
2.2 PERBANKAN SYARIAH .....	12
2.3 PROFITABILITAS .....	13
2.3.1 Return On Assets (ROA).....	14
2.3.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Retun On Assets (ROA) .....	14
2.4 PEMBIAYAAN .....	16

2.4.1 Pembiayaan Mudharabah .....	18
2.4.2 Pembiayaan Musyarakah.....	21
2.4.2 Pembiayaan Murabahah .....	25
2.5 PENELITIAN TERDAHULU .....	29
2.6 KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
3.1 JENIS PENELITIAN.....	48
3.2 POPULASI DAN SAMPEL .....	48
3.3 JENIS DAN SUMBER DATA .....	49
3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	50
3.5 VARIABEL PENELITIAN .....	50
3.6 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL DAN SKALA PENGUKURAN .....	51
3.7 METODE ANALISIS DATA.....	52
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	52
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	53
a. Uji Normalitas.....	53
b. Uji Multikolinearitas .....	54
c. Uji Heteroskedastisitas .....	54
d. Uji Autokorelasi.....	55
3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	56
3.7.4 Uji Ketepatan Model.....	56
a. Uji F (Uji Simultan) .....	56
b. Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	57
3.7.5 Uji Hipotesis (Uji t).....	58
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
4.1 HASIL PENELITIAN .....	59
4.1.1 Obyek Penelitian .....	59
4.1.2 Analisis Data .....	60
4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	60
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	61
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	61
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas .....	63

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	65
4.1.3.4 Uji Autokorelasi .....	66
4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda .....	67
4.1.5 Uji Ketepatan Model.....	68
a. Uji F (Uji Simultan) .....	68
b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	69
4.1.6 Uji Hipotesis (Uji t).....	69
4.2 PEMBAHASAN .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
5.1 KESIMPULAN .....	74
5.2 KETERBATASAN PENELITIAN .....	74
5.3 SARAN .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>



## DAFTAR TABEL

4.1 SAMPEL PENELITIAN .....	59
4.2 STATISTIK DESKRIPTIF.....	60
4.3 HASIL UJI NORMALITAS .....	61
4.4 HASIL UJI MULTIKOLENIERITAS .....	62
4.5 HASIL UJI AUTOKORELASI.....	63
4.6 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS.....	64
4.7 HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA .....	65
4.8 HASIL UJI F.....	65
4.9 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R <sup>2</sup> ) .....	66
4.10 HASIL UJI HIPOTESIS (UJI t).....	67





## DAFTAR GAMBAR

2.1 KERANGKA PEMIKIRAN .....	31
4.1 GAMBAR HASIL UJI NORMALITAS .....	62
4.2 GAMBAR HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS .....	64



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank adalah lembaga keuangan yang memegang peranan fundamental perekonomian suatu negara. Makin berkembangnya perusahaan perbankan maka makin baik pula progres ekonomi dari negara tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan bertanggungjawab memobilisasi dana dan memanifestasikannya pada masyarakat dalam rancangan keadilan, evolusi ekonomi serta stabilitas nasional dalam mengoptimalkan kesentosaan masyarakat.

Bank Syariah ialah institusi finansial dengan upaya mempersembahkan pembiayaan serta jasa lain dalam plot pelunasan dan atau perputaran uang yang pendayagunaannya diserasikan dengan penggunaan prinsip syariah islam. Hadirnya Bank Syariah sebagai pemain baru industri perbankan Indonesia memperoleh respon yang positif oleh publik, khususnya bagi seorang muslim. Bank berbasis syariah ini digambarkan laksana bank yang tahan atas glegak inflasi serta krisis moneter.

Awal kemajuan dalam Bank Syariah merekomendasikan berbagai beraneka ragam produk perbankan yang lepas dari bunga yaitu berupa pembiayaan bagi hasilmaupun yang biasa disebut Profit and Loss Sharing (PLS) serta pembiayaan murabahah. Bebarengan dengan perkembangan, banyak jasa yang dianjurkan oleh Bank Syariah serta dibenahi dalam produk pembiayaan.

Menurut (Kasmir, 2008) pembiayaan yaitu pengadaan uang ataupun tagihan yang disetarafkan, berlandaskan izin ataupun kesepakatan antara Bank bersama pihak lain yang mengharuskan pihak yang di biayai meembalikan uang ataupun piutang selepas kurun waktu tertentu.

Dalam pembiayaan ini bank syariah mengikuti prinsip syariah dengan menyalurkan dana kepada nasabah baik berupa produk atau jasa berdasarkan tumpuan yang dibagikan pemilik modal terhadap nasabah. Dana patut diaplikasikan secara akurat,dan adil,serta tetap dilaksanakan dengan ketentuan jelas serta profitable bagi kedua belah pihak.

Kehadiran Bank Syariah menunjukkan tren yang membaik, terbukti dengan semakin beragamnya produk perbankan syariah, termasuk penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Ada beberapa produk keuangan yang umum digunakan, dan ada pula produk keuangan unggulan khas bank syariah yakni pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah.

Berasaskan jenis pembiayaan tertulis, dalam LPKS pada warsa 2017 memperlihatkan bahwasanya pembiayaan dalam Bank Syariah didominasi dengan Murabahah, yang proporsinya sejumlah 55,07% dari total pembiayaan, kemudian disusul Musyarakah sebilangan 35,98%,serta akad Mudharabah sejumlah 8,95% (OJK, Statistik Bank Syariah, 2017).

Namun, pada saat ini sektor ekonomi dan keuangan sedang menuai dampak pandemi covid 19 yang banyak menyebabkan beberapa negara harus berjuang memulihkan kondisi ekonomi di negaranya. Menurut (Yunita, 2021) kondisi seperti ini dapat menyebabkan bank syariah di Indonesia berada dalam resesi keuangan.

Jenis- jenis pembiayaan tersebut tentu saja mempunyai karakter yang berbeda, menurut (Antonio, 2001) Mudharabah ialah perhimpunan usaha antara kedua pihak, yang mana pihak pertama serta (shahibul maal) menyiapkan segala dana, sementara itu pihak lain hanya sebagai pelaksana. Profit bisnis secara Mudharabah dibagikan mengikuti konvensi yang tertuang didalam akad, akan tetapi bilamana ada kerugian dibebankan oleh pemilik modal kecuali kemudaratannya tersebut disebabkan oleh kelengahan pelaksana. Sekiranya deficit diakibatkan manipulasi atau kecerobohan pelaksana, pelaksana tetap bertanggung jawab mengenai kerugian yang ditimbulkan.

Pembiayaan yang tidak kalah penting adalah pembiayaan Musyarakah. Menurut (Ascarya, 2007) Musyarakah adalah kesepakatan yang beredar selama bisnis yang disokong tetap berjalan. Namun kesepakatan musyarakah mampu dilakukan dengan ataupun tanpa penutupan bisnis. Ketika suatu bisnis ditutup dan di likuidasi, setiap kolega menerima pendapatan dari pembekuan aktiva. Jika ingin melanjutkan usaha, relasi yang telah membatalkan kesepakatan bisa menjajakan sahamnya kepada kolega lain dengan tarif yang telah diabsahkan bersama-sama.

Berbeda dengan pembiayaan Musyarakah, pembiayaan Murabahah merupakan thesaurus di dalam fiqih islam yang bermakna gambaran bisnis tertentu tatkala pemasar memaklumkan tarif akseptasi barang, mencakup tarif barang serta tarif lain yang dibelanjakan guna mengantongi barang serta tingkat keuntungan (margin) yang diinginkan (Ascarya, 2014).

Pembiayaan mudharabah, musyarakah, serta murabahah dalam jumlah tinggi memberi dampak positif bagi pihak Bank. Makin tinggi tingkat penghasilan, maka makin tinggi keharusan yang harus dibayarkan bank. Sebab itu profitabilitas melambangkang faktor penting didalam evaluasi aktivitas Perbankan Syariah (Oktriani, 2012).

Menurut (Niswonger et al., 2000) Profitabilitas yaitu kapasitas perusahaan guna meraup laba terpaut pada ketepatangunaan serta daya guna operasional, serta sumber daya yang terdapat untuk melakukannya. Oleh itu, penyelidikan laba memfokuskan berdasarkan kaitan diantara hasil operasi, sebagaimana yang tertera dalam laporan laba rugi, serta sumber daya yang telah disediakan bagi perusahaan, seperti apa yang telah diungkapkan di laporan neraca

Untuk ini perbankan syariah didesak agar bisa meningkatkan profitabilitas ataupun mempertahankan supaya tidak terjadi penurunan yang dapat menjadikan bank syariah tersebut diambang kebangkrutan. Kecakapan perbankan menghasilkan laba atau profitabilitas adalah hal utama yang krusial bagi perusahaan di karenakan mendapatkan keuntungan ialah tujuan mendirikan sebuah usaha.

Salah satu parameter dalam rasio keuangan yang diaplikasikan guna pengukuran pada laba bank ialah Return on Assets (ROA) yang merupakan rasio yang dapat membuktikan kesanggupan seluruh aktiva yang ada serta yang dipergunakan guna dapat meraup laba. Berdasar ROA tertulis kesehatan dari bank serta seberapa optimal kinerja suatu bank dalam pengelolaan aset hingga dapat meningkatkan keuntungan besar (Wibowo & Syaichu, 2013). Return On Asset dipakai pada penelitian ini lantaran Bank Indonesia menjadi Pembimbing serta pengontrol lebih memprioritaskan taraf dari profitabilitas bank dihitung dari aset dimana mayoritas dananya berasal dari simpanan masyarakat. Namun pendapat (Muhammad,2016) rasio yang dipergunakan guna menaksir kinerja suatu Bank dalam memanifestasikan profit ialah Return On Assets (ROA).

Semakin bertambahnya progres aktiva dalam Bank Umum Syariah , maka dapat memaksimalkan pembiayaan yang telah dialirkan. Pembiayaan yang dialirkan dapat berpengaruh terhadap penghasilan yang diraih Bank. Berlimpahnya penghasilan dapat mempengaruhi melambungnya profitabilitas yang tergambar dari besar kecilnya angka ROA yang didapatkan Bank Umum.

Syariah. Pertumbuhan laba Bank Umum Syariah berdasar data OJK sejak 2018 ke 2019 mendapati kenaikan sejumlah 1.389 miliar rupiah, sedang pada 2021 mengalami penurunan sejumlah 1.512 miliar rupiah. Pembiayaan murabahah dari 2018 sampai dengan 2021 terus mengalami peningkatan sebesar 133.806 miliar rupiah, pembiayaan musyarakah juga meningkat sejumlah 90.577 miliar rupiah.

Penelitian mengenai pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah sudah dijalankan sebagian peneliti yang dahulu. Penelitian yang dilaksanakan (Nawawi et al., n.d.) menunjukkan bahwa Mudharabah berdampak positif terhadap Profitabilitas (ROA). Namun, menurut penelitian yang dijalankan oleh (Fitriani et al., 2018) bila penelitian ini membuat kepastian bahwa Mudharabah memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Selepas itu, penelitian yang dilaksanakan oleh (Romdhoni & Yozika, 2018) mengemukakan Mudharabah tidak memberi pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian (Rokhmah et al., n.d.) bahwa mereka mendapatkan hasil Musyarakah berdampak positif terhadap Profitabilitas. Bertentangan dengan itu (Nawawi et al., n.d.) mengungkapkan bahwa Musyarakah menunjukkan hasil negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Namun penelitian yang dijalankan oleh (Saputra, 2021) menyimpulkan bahwa musyarakah tidak memberi pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan (Nurawalunnisa, 2017) menunjukkan hasil Murabahah mempengaruhi Profitabilitas. Sedangkan pada penelitian (Fitriani et al., 2018) menghasilkan kesimpulan Murabahah tidak memberikan pengaruh terhadap ROA. Selanjutnya penelitian (Amini, n.d.) menghasilkan Murabahah berdampak negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan perbedaan dan ketidak konsistenan hasil penelitian dahulu terpaut pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas, maka peneliti ingin menggali lebih jauh terkait aspek serta objek yang dapat mempengaruhi hasil daripada penelitian ini.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dijalankan (Romdhoni & Yozika, 2018) dengan judul Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Divergensi* penelitian ini terhadap penelitian yang lebih dahulu yaitu, menggantikan variabel independen Ijarah dengan variabel independen Murabahah, hal ini dilakukan sebab, pembiayaan Murabahah lebih banyak diminati dan perhitungannya tidak sulit untuk dilakukan, oleh karena itu peneliti memilih variabel murabahah. Kedua, materi yang diteliti adalah Bank Umum Syariah di Indonesia, semesasih penelitian terdahulu objeknya sekedar Bank Muamalat Indonesia, penggantian objek tersebut di karenakan Bank Umum Syariah memiliki kegiatan usaha penyaluran pembiayaan syariah yang mendominasi jika hanya dianalogikan dengan Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas peneliti tertarik membuat penelitian berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasar research gap dari latar belakang diatas ditemukan masalah tidak adanya kekonsistenan hasil tentang pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, serta murabahah terhadap profitabilitas. Sebab itu persoalan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah?”



## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan research gap yang sudah dijelaskan diatas, pertanyaan yang diajukan adalah berikut ini:

1. Apakah pembiayaan Mudharabah mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah?
2. Apakah pembiayaan Musyarakah mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah?
3. Apakah pembiayaan Murabahah mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Guna pengujian serta melakukan analisis mengenai pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Guna pengujian serta melakukan analisis mengenai pengaruh pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Guna pengujian serta melakukan analisis mengenai pengaruh pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ialah:

1. Secara Teoritis
  - a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diinginkan memberi pengetahuan serta ilmu tentang pembiayaan yang ada dalam Bank Syariah.

b. Bagi Peneliti

Memperbanyak wawasan peneliti mengenai perbankan syariah terutama tentang prinsip pembiayaan Mudharabah, Mursyarakah, dan Murabahah serta pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Penelitian ini dapat dipakai sebagai media pengaplikasian pengetahuan yang dapat dari perkuliahan secara teoritis dengan situasi yang terjadi dilapangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharap sebagai khazanah ilmu serta sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya. Spesifiknya dalam bidang perbankan syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perbankan Syariah

Hasil dari penelitian ini diinginkan mewujudkan sumber dalam menjalankan perbankan dengan prinsip syariah. Khususnya dalam produk Mudharabah, Musyarakah, serta Murabahah.

b. Bagi Stakeholders

Penelitian ini di pergunakan sebagai anteseden dalam menerima informasi yang signifikan bahan estimasi dalam mengambil keputusan investasi serta pembiayaan perusahaan, khususnya pada Bank Umum Syariah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

Teori yang digunakan melamari serta mengakmodasi penelitian ini diantaranya mencakup *Syariah Enterprise Theory*, dan *Productive Theory of Credit*.

##### **2.1.1 Syariah Enterprise Theory**

Syariah Enterprise Theory adalah Enterprise Theory yang sudah diinternalisasikan berdasar nilai islam yang dapat memaifestasikan teori transcendental serta lebih efektif (Purwitasari, 2011). Syariah Enterprise Theory dinilai menyimpan nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, serta pertanggung jawaban. Nilai yang tercantum disepadankan dengan khasanah akuntansi syariah yakni : humanis, emansipatoris, tresendental, serta teleological (Aljauhary, 2017). Melalui pemangatan Syariah Interprise Theory , stakeholder sebagai wakil Allah diberikan kepercayaan guna mengendalikan sumber daya serta melakukan pendistribusian pada segenap mahluk muka bumi secara adil. Syariah Enterprise Theory menyuguhkan Value-added statement yang merupakan salah satu laporan keuangan yang tersedia. Laporan itu membagikan arahan berkenaan dengan value added yang tercapai oleh perusahaan perdistribusian nilai tambah pada aspek yang berhak menerima. Mengenai pihak yang berhak menerima pengalokasian nilai tambah dillasifikasikan dua golongan (Aljauhary, 2017)

1. Direct Stakeholders, ialah pihak yang terikat secara langsung bersama

transaksi industri, mencakup pemegang saham, manajemen, karyawan, penagih, pemasok, pemerintahan dan lainnya.

2. Indirect Stakeholders, adalah pihak yang tiada terikat langsung dengan transaksi perusahaan, yang mencakup mustahiq (penerima zakat, infaq, dan shadaqah) serta lingkungan alam.

### **2.1.2 Productive Theory of Credit**

Teori yang memaparkan kriteria dimana manajemen membuat keputusan tentang sumber pembiayaan perusahaan (Sudiyatno & Suroso, 2010). Productive Theory of Credit ini menjabarkan bilamana solvabilitas bank terjamin ketika aset produktif disejajarkan kredit jangka pendek yang gampang ditarik dalam kondisi bisnis normal. Teori ini sinkron bersama pokok yang di analisis didalam penelitian ini, dikarenakan berkorelasi dengan teori permodalan bank yang perlu dicermati kaitannya dengan kecukupan modal dalam dunia perbankan. Secara transedental perbankan membutuhkan standar kepadanan modal guna membiayai kekhasan layanan perbankan dan membentengi bank dari risiko juga memvalidasi kesinambungan bank.

Secara khusus teori ini membeberkan bahwa sebagai sumber likuiditas, bank menawarkan pinjaman jangka pendek yang gampang dicairkan ataupun dilunasi dengan cara dicicil. Pelunasan pinjaman ini dilakukan dengan arus kas dari modal kerja yang digunakan oleh pinjaman ini.

## **2.2 Perbankan Syariah**

Menurut UU RI no 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang mengonfrontasikan dana darimasyarakat dalam bentuk simpanan serta mendistribusi sebagai pinjaman ataupun lainnya kepada masyarakat guna peningkatan taraf hidup banyak orang (Kasmir, 2008).

Menurut (PSAK No. 59, 2017) mengatakan bahwa, Bank Syariah adalah bank yang melakukan pemasaran produk sesuai hukum Islam serta memakbulkan layanannya dalam Ijarah berdasar pada kesepakatan antar bank dan pelanggan, kedua belah pihak diberitahu secara rinci serta akurat sebelum dan sesudahnya. Transaksi memberikan informasi perjanjian tak ada eksploitasi pihak lain dan bertujuan mencari ridho Allah SWT.

Menurut (Ascarya & Yumanita, 2005) Bank Syariah ialah lembaga perantara serta penyedia jasa keuangan yang bertindak berdasar etika serta nilai Islam, terutama interest rate, bebas dari kegiatan spekulatif yang produktif, bebas dari hal-hal yang tidak jelas(gharar), serta berprinsipkeadilan serta hanya mendanai bisnis yang halal.

Dalam(Undang-Undang No 1, 2016) tentang Penjaminan Bank Syariah pasal (1) dipaparkan: Prinsip syariah ialah aturan aturan kontrak berdasar dengan hukum Islam antar bank serta pihak lain mengenai pengarsipan informasi ataupun keuangan perusahaan atau tindakan lain yang sesuai dengan prinsip syariah, termasuk : mudharabah, musyarakah, murabahah, ataupun ijarah, ataupun melalui pihak lain untuk mengalihkan kepemilikan barang yang diswa oleh bank (ijarah waiqtina).

Dari pernyataan tersebut dapat dijabarkan bahwa Bank Syari'ah ialah

bentuk perbankan yang menjalankan usahanya dalam bidang menghimpun dan memindahkan dana sesuai dengan prinsip syariah.

### 2.3 Profitabilitas

Menurut (Warsono, 2008) profitabilitas ialah konsep relatif dari keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang berkaitan dengan total modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, apakah modal tersebut dimiliki (misalnya, ekuitas) atau dimiliki asing (obligasi, pinjaman bank) oleh perusahaan. Sedangkan menurut (Sartono, 2014) profitabilitas ialah kecakapan perusahaan memperoleh laba relatif pada penjualan, total aset, serta ekuitas. Upaya meningkatkan profit dilakukan semaksimal mungkin dengan bantuan aset penghasil pendapatan. Semakin banyak dana masyarakat yang terhimpun, semakin besar pula peluang bank untuk meningkatkan profitabilitasnya (Hasibuan, 2015).

Laba perusahaan wajib dipertimbangkan sebagai faktor pendorong ketika pemantauan aspek likuiditas serta solvabilitas. Perusahaan wajib menghasilkan laba yang banyak dari kegiatan usaha dalam jangka panjang untuk memenuhi kewajibannya. Kerugian konstan dapat melemahkan solvabilitas perusahaan.

Beberapa indikator rasio profitabilitas antara lain: Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, serta Return On Equity. Profitabilitas mendemonstrasikan kesanggupan perusahaan dalam memanifestasikan laba. Menghasilkan keuntungan tidak selalu menjamin bahwa perusahaan akan

beroperasi secara efisien dan efektif. (Kasmir, 2003) mengemukakan bila rasio profitabilitas dipergunakan guna pengukuran efisiensi bisnis serta profitabilitas yang didapat oleh perusahaan. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan antara lain : ROA, ROE serta NPM.

### 2.3.1 Return On Assets (ROA)

ROA dipergunakan guna pengukuran efisiensi suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset ataupun propertinya (Muhammad, 2013). ROA sering dipergunakan guna pengukuran kesanggupan manajemen bank dalam peningkatan profit total.

Makin tinggi ROA, maka makin banyak laba yang diperoleh bank dari penggunaan dananya. Rumus yang digunakan guna menghitung ROA berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total asset}}$$

### 2.3.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return On Assets (ROA)

Profitabilitas merupakan ukuran menunjukkan kecakapan suatu perusahaan untuk memanifestasikan keuntungan. Bagian dari profitabilitas adalah ROA. Rasio profitabilitas menampakkan dampak gabungan likuiditas, manajemen aktiva, serta utang pada hasil bisnis (Brigham & Houston, 2014).

## 3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dipergunakan guna pengukuran kesanggupan perusahaan untuk

mencukupi kewajiban lancarnya yang ditaksir dengan mengiaskan aktiva lancar bersama kewajiban lancarnya. Rasio ini terdiri dari:

- a. Current Ratio , ini dipergunakan guna memahami kekuatan suatu industri dalam melunasi tanggungjawab jangka pendek dengan menganalogikan seluruh aktiva likuid yang dipunyai suatu industri bersama kewajiban lancar.
- b. Acid Test, dipergunakan guna menaksir kecakapan entitas untuk melunasi kewajiban jangka pendek menerapkan aset lancar yang paling likuid tanpa melibatkan unsur persediaan yang dipisah dengan kewajiban lancar perusahaan.

#### 4. Rasio Manajemen Aktiva

Menurut (Brigham & Houston, 2014) asset management ratio digunakan untuk pengukuran seberapa efektif industri mengelola asetnya. Rasio ini terdiri dari: Inventory Turnover, rasio ini :

- a. mampu menentukan tingkat perputaran saham yang turut ikut ke industri, mulai dari bahan mentah, yang kemudian diproses menjadi satu rangkaian dan melewati penjualan menjadi produk jadi.
- b. Fixed Assets Turnover, rasio ini mampu mendapati keefektifan entitas dalam penggunaan semua asetnya dengan cara menganalogikan penjualan pada aset tetap.
- c. Total Assets Turnover, rasio ini mampu memahami keefektifan perusahaan dalam menggunakan semua aktiva yang dilakukan dengan cara membandingkan penjualan terhadap total aktiva.



d. Days Sales Outstanding, rasio ini dipergunakan guna melihat jangka keberhasilan industri dalam penggunaan aktiva tetap dengan menganalogikan pendanaan pada aset tetap bersih.

#### 5. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen utang diaplikasikan guna mengetahui kesanggupan entitas mencukupi kewajiban jangka panjang industry yang dipergunakan guna mengakomodasi seluruh aktivitasnya. Rasio manajemen utang terdiri atas:

- a. Debt ratio, rasio ini digunakan mendapati presentase dana yang telah disajikan oleh kreditur.
- b. Times Interest Earned (TIE) , digunakan menaksir profit operasi yang turun sebelum industry tidak lagi memenuhi beban bunga tahunannya
- c. Fixed Charge Coverage Ratio, rasio ini nyaris sama dengan rasio TIE, tetapi rasio ini memperhitungkan aset industri yang disewakan serta perlu membayar dana pelunasan.

## 2.4 Pembiayaan

### Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan ialah suatu aktivitas inti bank karena menyediakan pembiayaan untuk kebutuhan perusahaan yang terkena dampak defisit. Menurut (Undang-Undang No 1, 2016) tentang Perbankan Syariah memaparkan pembiayaan berdasar prinsip syariah ialah penyerahan uang ataupun tagihan yang disamakan dengan itu berdasar suatu perjanjian antara bank dengan pihak lain yang menetapkan pihak yang dibiayai membayar uang ataupun tagihan dalam batas waktu tertentu berupa imbalan ataupun pembagian keuntungan. Dari uraian

berikut dapat dipaparkan pembiayaan ialah penyediaan fasilitas keuangan guna mengakomodasi investasi yang diagendakan berdasar pada kesepakatan antar bank dengan pihak lain, yang menekankan pihak yang dibiayai memulangkan uang ataupun tagihan setelah batas waktu dengan pembagian keuntungan.

### **Faktor yang Mempengaruhi dalam Menilai Pengajuan Pembiayaan**

Adapun sebagian komponen yang mempengaruhi lembaga keuangan syariah dalam penilaian penyampaian pinjaman berdasar dengan rumus 5C :

1. Character, artinya watak calon nasabah harus menjadi pertimbangan pertama dalam pemberian kredit
2. Capacity, artinya kesanggupan calon debitur mengelola bisnis yang kemudian digunakan untuk pengembalian kredit
3. Capital, artinya evaluasi banyaknya modal yang dibutuhkan nasabah
4. Condition, artinya pembiayaan diberikan harus mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dialami oleh nasabah
5. Collateral, artinya agunan apa yang sudah dimiliki peminjam yang diserahkan pada pihak lembaga keuangan.

### **Tujuan Pembiayaan**

Tujuan pembiayaan menurut (Permata, 2014) sebagai berikut:

1. Secara Mikro, sebagai upaya eskalasi ekonomi, tersedianya modal sebagai amplifikasi bisnis, serta dapat mengoptimalkan produktivitas.
2. Secara Makro, adalah sebagai ikhtiar menaambah keuntungan, meminimalkan resiko, serta menyalurkan supremasi dana.

## 2.4.1 Pembiayaan Mudharabah

### Pengertian Pembiayaan Mudharabah

Berdasar (PSAK No. 105, 2017) mudharabah adalah kerjasama antar kedua belah pihak, pihak pertama menyiapkan semua dana, sedang pihak kedua berperan mengelola , serta laba bisnis dibagikan sesuai dengan perjanjian sementara deficit finansial dibebankan kepada pengelola dana.

Sedangkan menurut (Rizal Yaya et al., 2014) menjabarkan bila Pembiayaan Mudharabah ialah pembiayaan yang dimanifestasikan Bank Syariah pada pihak lain guna bisnis yang produktif.

### Jenis-Jenis Pembiayaan Mudharabah

Menurut (Arifin, 2002) ketika prosesnya selesai, mudharib memulangkan modal pada pemberi pinjaman bersama dengan keuntungan yang diabsahkan sebelumnya. Andaikan timbul kerugian, makasemua kerugian ditanggung shahibul maal. Ada 2 macam Mudharabah, Muthlaqah , dan Muqayyadah .

#### 1. Mudharabah Muthlaqah

Mudharabah Muthlaqah ialah kerjasama antar shahibul maal juga mudharib yang spektrumnya luas dan takada batasan khusus dalam bentuk akad, waktu, dan wilayah.

#### 2. Mudharabah Muqayyadah

Mudharabah Muqayyadah ialah antonim dari Mudharabah Muthlaqah, berarti Mudharib disekat dengan ragam akad, waktu, dan wilayah. Larangan tersebut sering merefleksikan tendensi umum shahibul maal untuk terlibat dalam jenis usaha ini.

### **Manfaat Pembiayaan Mudharabah**

Mudharabah memiliki utilitas pada bank begitupun nasabah (Muhammad, 2016). Utilitasnya antara lain :

1. Bank hendak memanfaatkan amplifikasi bagi hasil ketika profit nasabah melambung.
2. Bank tidak diwajibkan untuk melunasi bagi hasil pada nasabah, tapi diselaraskan bersama pendapatan ataupun hasil operasi bank hingga tak ada selisih negatif yang muncul.
3. Bank menjadi kian diskriminatif serta berhati-hati dalam memilih bisnis yang halal, aman serta profitabel, karena manfaat nyata serta aktual yang akan dibagi.
4. Pengembalian pembiayaan diselaraskan dengan arus kas bisnis nasabah hingga tak membebankan nasabah.
5. Asas bagi hasil dalam pembiayaan mudharabah bertentangan dengan asas fixed rate, dimana bank membebankan bunga kepada nasabah dengan jumlah sama seberapa surplus yang diperoleh nasabah, biarpun merugi serta krisis ekonomi.

### **Ketentuan Pembiayaan Mudharabah**

Menurut (PSAK No. 105, 2017) determinasi pembiayaan mudharabah ialah :

1. Pengukuran

Pengukuran investasi mudharabah sebagai berikut (paragraph 13):

- a. Investasi mudharabah dalam bentuk kas ditakar sebanyak total yang dibayarkan.
- b. Investasi mudharabah dalam bentuk aset nonkas ditakar sebanyak nilai wajar aset nonkas.

Bila nilai dari investasi mudharabah menurun sebelum mulai beroperasi sebab kerusakan, sirna ataupun faktor lain yang tidak disebabkan kelengahan pengendali dana, lalu depresiasi nilai investasi tersebut akan dicatat menjadi kerugian serta dapat memangkas saldo investasi mudharabah.

## 2. Pengakuan

Bilamana investasi mudharabah melampaui periode pelaporan, laba operasi diterima pada tempo dimana hak bagi hasil bertambah sebanding proporsi yang disetujui (Paragraf 20). Kerugian yang timbul sebelum berakhirnya akad dicatat sebagai kerugian dan diperhitungkan menjadi kerugian investasi. Segala kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan pengelola dana tetap menjadi tanggung jawab pengendali dana serta tak memangkas investasi mudharabah (Paragraf 23).

## 3. Penyajian

Pemilik dana menyuguhkan investasi mudharabah dalam laporan keuangan sejumlah nilai yang tercantum (Paragraf 36).

## 4. Pengungkapan

Pemilik dana memmanifestasikan kondisi yang berkaitan dengan transaksi mudharabah, namun tak definit pada pengungkapan yang diwajibkan PSAK 101 (paragraph 38).

## **Aplikasi Pembiayaan Mudharabah dalam Dunia Perbankan**

Pada sisi pembiayaan, mudharabah diterapkan untuk:

1. Pembiayaan modal kerja seperti modal kerja bisnis serta jasa
2. Investasi khusus, sumber dana khusus distribusi khusus di bawah kondisi yang ditetapkan shahibul maal.

### **2.4.2 Pembiayaan Musyarakah**

#### **Pengertian Pembiayaan Musyarakah**

Menurut (PSAK No.106, 2017) musyarakah adalah kerjasama antar dua pihak ataupun lebih guna suatu bisnis, dimana masing-masing pihak menyumbangkan dana kemudian profit dibagikan sesuai kontrak, sedang defisit disesuaikan dengan dana yang disumbangkan.

Sedangkan (Ascarya, 2014) memaparkan pembiayaan musyarakah ialah kemitraan di mana dua ataupun lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra dalam bisnis. Masing-masing pihak menyumbangkan modalnya sendiri juga ikut serta dalam pengelolaan perusahaan. Keuntungan dan kerugian didistribusikan sesuai dengan partisipasi.

#### **Jenis-Jenis Pembiayaan Musyarakah**

Menurut (Ascarya, 2014) Musyarakah secara terminologi islam dibagi dua jenis yaitu syirkah al-milk dan syirkah al'aqd.

1. Syirkah al-milk, ialah kemitraan dua pihak ataupun lebih dari sebuah property.
2. Syirkah al'aqd ialah kemitraan yang terlaksana dikarenakan perjanjian kemitraan.

Syirkah al'aqd dibagi empat :

- a. Syirkah al-anwal merupakan usaha komersial dimana semua mitra bisnis berpartisipasi dalam investasi dan bekerja di industri, dan alokasinya tak perlu sama.
- b. Syirkah Mufawadhah adalah bentuk bisnis bersama dengan persyaratan yang sama, antara lain modal, bagi hasil, manajemen, dan tenaga kerja.
- c. Syirkah al-abdan ialah bentuk bisnis bersama yang mana seluruh mitra usaha ikut andil mengagih pelayanan pada pelanggan.
- d. Syirkah al-wujuh ialah jenis bisnis dimana bila mitra tak memiliki investasi sekalipun. Mereka membeli barang dengan membayar ditangguhkan serta menjualnya secara tunai.

### **Manfaat Pembiayaan Musyarakah**

Manfaat pembiayaan Musyarakah menurut (Muhammad, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Pengembalian modal atas pembiayaan diselaraskan bersama arus kas nasabah, hingga tak menjadi beban bagi nasabah.

2. Lembaga keuangan menikmati beberapa potensi tambahan seiring dengan peningkatan pendapatan perusahaan.
3. Lembaga keuangan harus selektif dan berhati-hati mencari bisnis yang halal, aman, serta profitabel.
4. Landasan bagi hasil musyarakah beda dengan asas bunga tetap, yang mana dan berapapun keuntungan yang diperoleh nasabah, bank tetap membebankan kepada nasabah suatu jumlah dengan bunga tetap, sekalipun dalam kondisi rugi dan konfrontasi ekonomi.

#### **Ketentuan Pembiayaan Musyarakah**

Determinasi pembiayaan musyarakah ini diatur (PSAK No.106, 2017) sebagai berikut:

1. Pengukuran

Aset-aset yang ada didalam pembiayaan musyarakah dalam bentuk kas ditakar berdasarkan total yang dibayarkan, sedang aset nonkas ditakar dalam tiga cara, yaitu:

- a. Diukur pada nilai wajar, bila kedapatan selisih antar nilai wajar dengan nilai tercantum aset nonkas, selisih diakui pendapatan yang ditangguhkan serta diamortisasi semasa akad ataupun defisit ketika timbulnya.



- b. Investasi musyarakah aset nonkas ditaksir sebesar nilai wajar aset yang dialihkan dikurangkan amortisasi profit yang diperhitungkan.
- c. Biaya yang timbul karena musyarakah tak bisa dianggap bagian dari investasi musyarakah terkecuali diterima oleh seluruh mitra musyarakah.

## 2. Pengakuan

Pengakuan dari pembiayaan musyarakah berarti bahwa investasi musyarakah diakui dalam pembayaran kas atau penyerahan aset nonkas kepada mitra aktif dari musyarakah. Artinya dana yang ditawarkan pada mitra pembiayaan musyarakah akan diterima dalam bentuk investasi.

## 3. Penyajian

Penyajian dalam pembiayaan musyarakah ini menyuguhkan kondisi terkait musyarakah didalam bentuk laporan keuangan.

## 4. Pengungkapan

Beberapa kondisi yang dimanifestasikan pembiayaan musyarakah adalah sebagai berikut:

- a. Mitra memanifestasikan kondisi terikat dengan negosiasi musyarakah namun tak terbatas.
- b. Manifestasi dibutuhkan sesuai dengan PSAK No.101 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Syariah (IAI,2017:2-8).

## **Aplikasi Pembiayaan Musyarakah dalam Dunia Perbankan**

Aplikasi pembiayaan musyarakah berdasar (Muhammad, 2016) antara lain :

## 1. Pembiayaan Proyek

Musyarakah diimplementasikan guna membiayai proyek yang mana nasabah serta bank mendanai serta membiayai proyek, dimana nasabah diharuskan untuk membayar kembali dana beserta pembagian profit yang sudah disetujui sebelumnya setelah penyelesaian proyek.

## 2. Modal Ventura

Investasi dilaksanakan jangka waktu tertentu, setelah itu bank melakukan penjualan saham, secara singkat ataupun bertahap.

### 2.4.3 Pembiayaan Murabahah

#### Pengertian Pembiayaan Murabahah

(PSAK No. 102, 2017) memaparkan murabahah ialah transaksi jual beli barang yang menyatakan harga perolehan dan profit yang disetujui oleh penjual maupun pembeli. Sedangkan Menurut (Harahap, 2006).

#### Jenis-jenis Pembiayaan Murabahah

PSAK No. 102, 2017 menyatakan bila murabahah diklasifikasikan dua jenis, yaitu:

1. Murabahah dengan berdasar pada pesanan, artinya penjual membeli barang setelah pesanan diterima dari pembeli. Murabahah berdasarkan pesanan diklasifikasi menjadi dua jenis, murabahah yang terikat serta murabahah tidak terikat. Murabahah terikat yaitu pembeli yang sudah memesan tidak bisa melakukan pembatalan pesanan. Sedangkan murabahah tidak terikat berarti pembeli dapat melakukan pembatalan

pada pesannya.

2. Murabahah tanpa pesanan, adalah murabahah yang tak mengkait. Murabahah ini dilihat dengan tidak melihat apakah ada pesanan yang masuk atau tidak, sehingga penjual dapat menyediakan barangnya sendiri.

### **Manfaat Pembiayaan Murabahah**

(Muhammad, 2016) menjabarkan manfaat dari pembiayaan murabahah adalah berikut:

1. Prosedur yang dipakai murabahah elementer hingga dapat melancarkan pengurusan administrasi di Bank Syari'ah.
2. Profit yang diperoleh berdasar selisih antara harga yang dibeli dan harga jual pengguna.
3. Jasa perbankan merupakan suatu bentuk manifestasi dana guna menghasilkan penerimaan dalam wujud keuntungan.
4. Utilitas bagi pengguna ialah nasabah dapat melakukan cicilan pelunasan dengan total cicilan yang tak beralih selama masa kontrak.

### **Ketentuan Pembiayaan Murabahah**

Beberapa ketentuan umum tentang pembiayaan murabahah menurut (PSAK No. 102, 2017) diantaranya:

1. Pengukuran

Pengukuran murabahah antara lain :

Pengukuran murabahah paska perolehan ialah seiring bertambahnya pesanan

murabahah, maka aset dihitung sejumlah harga perolehan, jika nilai aset berkurang dikarenakan keusangan, koyak, ataupun keadaan lain sebelum penyerahan kepada pengguna, penyusutan dicatat menjadi beban serta dapat mengurangi nilai aset. Apabila murabahah tanpa pesanan dinilai sebesar harga perolehan ataupun nilai realisasi bersih, mana yang kecil selisihnya diakui sebagai kerugian.

## 2. Pengakuan

Pengakuan transaksi murabahah ialah :

- a. Kala perolehan, murabahah disetujui menjadi sediaan sejumlah biaya perolehan.
- b. Potongan pembelian murabahah disetujui menjadi pengurang biaya perolehan jika timbul sebelum perjanjian, apabila paska timbul serta sesuai kesepakatan, bagian milik pengguna dikembalikan. Jika pengguna terus memenuhi kewajibannya berikut.
- c. Komitmen penjual pada pembeli untuk mengembalikan potongan pembelian berakhir jika pembayaran diberikan kepada pembeli setara total diskon yang dikurang dengan biaya pengembalian, ataupun diberikan menjadi dana kebajikan apabila pembeli tak bisa dicapai penjual.
- d. Piutang disetujui sejumlah harga perolehan murabahah ditambahkan profit yang telah disetujui. Namun, saat akhir periode, piutang murabahah ditakar sejumlah nilai sisa piutang dikurangi piutang tak tertagih.
- e. Laba murabahah disetujui saat awal terjadi akad bila dikerjakan tunai ataupun ditangguhkan selama periode angsuran tidak melebihi periode

laporan keuangan.

- f. Potongan piutang murabahah dibagikan kepada pembeli yang melakukan pelunasan pada tanggal yang disetujui dapat diakui dengan dua cara, yaitu pada saat pelunasan lalu penjual memotong piutang serta profit, ataupun penjual menerima pelunasan dulu dari pembeli, lantas penjual membayarkan diskon pelunasan pada pembeli dikurangi profit.
- g. Potongan murabahah diakui sebagai pengurang laba bila ditimbulkan pembayaran tepat waktu oleh pembeli, serta diakui sebagai tanggungan bila diakibatkan penurunan kapasitas.
- h. Dikenakan penalti ketika pembeli ceroboh memenuhi kewajiban kontraktualnya, serta penalti yang diterima dihitung menjadi dana kebajikan.
- i. Uang muka dicatat menjadi uang muka atas total yang diterima, pada saat pembeli membeli produk jadi maka dicatat sebagai pembayaran atas piutang. Namun, jika produk tidak jadi atau pembeli telah membatalkan produk, maka uang jaminan akan dikembalikan kepada pembeli.

### 3. Penyajian

Penyajian murabahah ialah berikut:

- a. Piutang murabahah dicatat sejumlah nilai realisasi bersih, dengan mengurangkan saldo piutang dengan penyisihan kerugian piutang.
- b. Margin murabahah yang diperhitungkan dilaporkan menjadi pengurang piutang murabahah
- c. Beban murabahah yang ditanggungkan disediakan menjadi debt swap.

### 4. Pengungkapan

Pengungkapan transaksi murabahah antara lain:

- a. Penjual memmanifestasikan hal berkaitan dengan transaksi murabahah, namun tak definit terhadap harga perolehan asetnya.
- b. Pembeli memmanifestasikan hal terkait dengan transaksi murabahah, namun tak terbatas nilai aset saat ini yang diterima dari transaksi, serta jangka waktu murabahah.

### **Aplikasi Pembiayaan Murabahah dalam Dunia Perbankan**

Murabahah biasanya dipergunakan untuk membiayai produk seperti pembelian barang modal dalam dan luar negeri dengan letter of credit (L/C). Bagan ini adalah yang sangat populer, karena simple serta tak asing bagi yang telah terbiasa transaksi dalam perbankan (seperti kredit sepeda motor).

### **Penelitian Terdahulu**

Pengkajian yang telah dijalankan pengkaji terdahulu merupakan salah satu acuan yang digunakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung agar peneliti dapat memperkuat teori-teori yang digunakannya pada saat mengevaluasi penelitian yang dilakukan. Penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan oleh peneliti sebagai referensi berupa beberapa jurnal terkait penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

No	Judul, Nama, dan Tahun	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1.	(Nawawi, Nurdiansyah, dan Qodliyah, 2018)	Pembiayaan Mudharabah, dan Musyarakah	Profitabilitas (ROA)	Menunjukkan bahwa mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan

				musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).
2.	(Fitriani, Sutrisno, dan Rahman, 2018)	Zakat, Qardh, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Corporate Social Responsibility (CSR)	Kinerja Keuangan (ROA)	Menunjukkan hasil mudharabah berpengaruh negative terhadap ROA, Sedangkan murabahah tidak berpengaruh terhadap ROA
3.	(Romdhoni, dan Yozika, 2018)	Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah	Profitabilitas	Menunjukkan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Musyarakah menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan Ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4.	(Rokhmah dan Komariah, 2017)	Pembiayaan Mudharabah, dan Musyarakah	Profitabilitas (ROA)	Menunjukkan hasil mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) , Sedangkan pada musyarakah menunjukkan hasil positif terhadap profitabilitas (ROA).
5.	(Nurawalunnisa, 2017)	Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Ijarah	Laba Perbankan	Menunjukkan hasil pembiayaan mudharabah dan murabahah berpengaruh positif terhadap laba perbankan, sedangkan ijarah berpengaruh negatif terhadap laba perbankan,
6.	(Amini dan Wirman, 2021)	Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah	Profitabilitas (ROA)	Menunjukkan bahwa Pembiayaan Murabahah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

				(ROA), Mudharabah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), dan Musyarakah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).
7.	Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (Nopa Saputra, 2021)	Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Istishna	Return On Assets (ROA)	Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Pembiayaan Murabahah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), Pembiayaan Istishna tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), Pembiayaan Ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

## Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### Pengembangan Hipotesis

#### 2.9.1.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas

(PSAK No. 105, 2017) menjabarkan mudharabah ialah bentuk kerjasama antar dua pihak, pihak pertama menyediakan seluruh dananya, sedang pihak kedua bertindak sebagai pengelola dana, serta laba perusahaan dibagikan antara mereka sesuai perjanjian, sedangkan kerugian harus ditanggung pengelola dana.

Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas berkaitan dengan teori “Productive Theory of Credit” yang memaparkan bahwa likuiditas dijamin ketika dana dihasilkan dari pinjaman jangka pendek yang mudah dilunasi dalam



bisnis normal (Sudiyatno dan Suroso, 2010).

Pembiayaan Mudharabah adalah pembiayaan bagi hasil yang menjadi bagian dari pengaturan aset perbankan syariah, pengelolaan pembiayaan mudharabah menghasilkan bagi hasil sesuai dengan perjanjian yang disetujui bersama (Muhammad, 2016). Penghasilan yang diperoleh mempengaruhi besarnya keuntungan Bank. Tingkat keuntungan yang diterima Bank Umum Syariah akan mempengaruhi profitabilitas yang dicapai makin tinggi pembiayaan mudharabah maka profitabilitas Bank Umum Syariah juga semakin tinggi.

Teori tersebut didukung oleh research yang dilakukan (Amini, n.d.) yang memaparkan bila pembiayaan Mudharabah memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasar pernyataan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah:

H<sub>1</sub>: Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **2.9.1.2 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas**

(PSAK No.106, 2017) mengatakan bahwa pembiayaan musyarakah ialah akad kerjasama antar dua pihak ataupun lebih dalam proyek tertentu yang mana masing-masing pihak menyerahkan dana , dimana profit dibagi sesuai dengan persetujuan kesepakatan yang disepakati sedangkan kerugian dibagi dengan berdasar pada kontribusi dana yang telah diberikan.

Pembiayaan Musyarakah menjadi bagian pendanaan Bank yang tujuannya membagi kesentosaan pada anggota yang berkepentingan dengan perusahaan. Sejalan dengan konsep Syariah Enterprise Theory. Pengaruh pembiayaan

musyarakah sama dengan pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas yang terkait dengan teori “Productive Theory of Credit”.

Pembiayaan Musyarakah menjadi upaya Bank Syariah menghasilkan laba dengan cara mengalirkan dana, makin tinggi dana yang disediakan maka profitabilitas bank semakin tinggi seiring dengan meningkatnya pendapatan bank (Sodiq, 2015).

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan o (Rokhmah et al., n.d.) yang menyatakan bila pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Berdasar pada pernyataan tersebut , hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah :

H<sub>2</sub> : Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

### **2.9.1.3 Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas**

Pengelolaan pembiayaan murabahah merupakan komponen penyusunan aset tertinggi di dalam Perbankan Syariah yang mendapatkan penghasilan berupa profit. Pencapaian profit ini mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah. Dan akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas yang tercermin dalam ROA. Makin tinggi pembiayaan murabahah maka profitabilitas Bank Umum Syariah juga semakin tinggi.

Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas juga terkait dengan teori “Productive Theory of Credit” yang mana bank hanya membagikan kredit jangka pendek yang mudah dicairkan lewat angsuran sebagai sumber likuiditas (Sudiyatno & Suroso, 2010). Hal ini didukung research

(Nurawalunnisa, 2017) yang menjabarkan bahwa semakin tinggi pembiayaan murabahah maka tingkat profitabilitas yang didapatkan juga tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

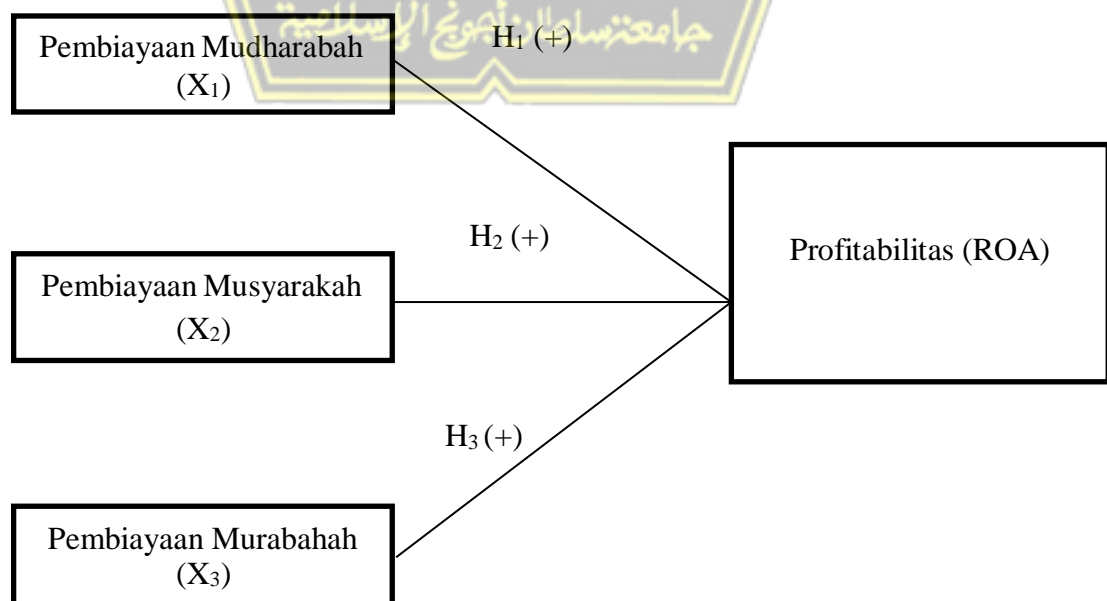
$H_3$  : Pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

### Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis menggambarkan bagaimana hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Pada variabel independen dalam penelitian ini meliputi Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian explanatory research. Menurut (Sugiyono, 2014) Explanatory research adalah research yang bertujuan untuk menjabarkan letak variabel yang dikaji dan pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lainnya. Di sisi lain, pendekatan kuantitatif mengacu pada pendekatan yang didasarkan pada filosofi positivisme, dipergunakan guna studi populasi serta sampel tertentu, penghimpunan informasi melalui instrumen penelitian, analisis data kuantitatif ataupun statistik, dengan tujuan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **Populasi**

Menurut (Indriantoro & Supomo, 2016) populasi merupakan seluruh kelompok orang, peristiwa, ataupun hal-hal yang dapat menarik peneliti ketika akan melakukan penelitian serta menarik kesimpulan dari sampel statistik yang ada. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini ialah Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

##### **Sampel**

Sampel penelitian berguna mendapatkan gambaran umum tentang populasi. (Sugiyono, 2014) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang diteliti. Karenanya, sampel dipandang sebagai representasi dari populasi

serta tidak sebagai populasi itu sendiri. Metode sampling yang dipergunakan ialah purposive sampling tahun 2012-2021. Purposive sampling merupakan teknik yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian dengan cara tertentu dengan tujuan supaya data yang didapatkan lebih representatif (Sugiyono, 2017), berdasarkan kriteria sampling adalah :

1. Bank syariah yang merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2021.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan berturut-turut mulai periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2021.
3. Bank Umum Syariah memiliki kelengkapan data berdasarkan dengan variabel-variabel yang diteliti, yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah.

### **3.3 Jenis dan Sumber data**

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder. Data sekunder berisikan catatan ataupun dokumen perusahaan, analisis industry, media, website, internet serta lainnya (Sekaran, 2011). Sumber data memiliki peranan sebagai alat pembuktian hipotesis serta pencapaian dalam tujuan penelitian. Data yang ada dalam penelitian ini ialah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah dipublikasi periode 2012 sampai dengan 2021. Data pembiayaan mudharabah, musyarakah, serta murabahah terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia dapat ditemukan melalui website dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumenter. Metode dokumenter ialah metode menganalisis dan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah yang telah diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan dalam [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) tahun 2012 - 2021.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan apa saja yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian digambarkan dengan X dan Y, X menjadi variabel bebas dan Y merupakan variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2011) variabel penelitian ialah karakteristik atau nilai dari orang, objek, ataupun aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu yang ditunjukkan oleh peneliti sebagai media untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan. Variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

1. Variabel dependen (terikat)

Merupakan variabel yang dijadikan sebagai tujuan utama peneliti. Variabel terikat menjadi variabel utama yang digunakan penelitian (Indrianto dan Supomo, 2016). Variabel dependen penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksi dengan ROA.

2. Variabel independen (bebas)

Variabel ini menguraikan ataupun mempengaruhi variabel lainnya (dependen) (Indriantoro & Supomo, 2016). Variabel independen penelitian ini ialah,

Pembiayaan Mudharabah ( $x_1$ ), Pembiayaan Musyarakah ( $x_2$ ), dan Pembiayaan Murabahah ( $x_3$ ).

### 3.6 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

#### 1. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah merupakan salah satu kerjasama antar dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan dana, serta pihak kedua yang bertanggungjawab mengelola dana. Margin dibagi setara dengan rasio profit yang sudah disepakati bersama. Apabila mengalami kerugian pihak pertama akan kehilangan sedikit dari imbalan kerja keras serta ketrampilan manajerial selama bisnis ini terjadi (Muhammad, 2016). Cara yang dipergunakan melakukan pengukuran pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut :

$$\text{Pembiayaan Mudharabah} = \frac{\text{Jumlah pendapatan mudharabah}}{\text{Total pembiayaan mudharabah yang dikeluarkan}}$$

#### 2. Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah ialah kesepakatan bisnis untuk dua ataupun bebarapa pemegang modal untuk menanamkan modal dalam proyek, masing-masing pihak memiliki hak untuk ikut berpartisipasi, mewakili ataupun melepaskan hak mengelola proyek, profit hasil usaha dibagi berdasar proporsi penyertaan modal atau sesuai persetujuan bersama. Apabila rugi kewajiban hanya terbatas pada modal masing-masing (Ascarya, 2014). Cara yang dipergunakan mengukur nilai musyarakah adalah :

$$\frac{\text{Jumlah pendapatan musyarakah}}{\text{Total pembiayaan musyarakah yang dikeluarkan}}$$

### 3. Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan akad jual beli barang yang menjabarkan harga beli serta laba yang disetujui antara penjual dengan pembeli (Ascarya, 2014). Cara untuk mengukur pembiayaan murabahah adalah :

$$= \frac{\text{Pendapatan murabahah pertahun}}{\text{Pembiayaan yang diberikan}}$$

### 4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan variabel dependen yang digunakan dalam pengukuran seberapa efektifkah Bank Syariah dalam pemanfaatan sumber ekonomi yang ada guna mendapatkan keuntungan. Guna menghitungnya digunakan rumus ROA (Sartono, 2014).

Rumus ROA adalah berikut:

$$R = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### 3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan program SPSS 25. Didalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

#### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistic yang memiliki tujuan mendiskripsikan skema pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, serta murabahah terhadap profitabilitas melalui laporan keuangan Bank Umum Syariah



periode 2012- 2021.

## 2) Uji Asumsi Klasik

Guna mengetahui kondisi data dalam penelitian, serta memperoleh model analisis yang tepat digunakan uji asumsi klasik. Model analisis regresi penelitian ini memerlukan uji asumsi terhadap data meliputi;

### a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021) uji normalitas mempunyai tujuan guna melakukan pengujian apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi secara normal. Dalam uji t dan f diketahui bahwasanya nilai residual menyertakan distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji normalitas ini menjadi tidak valid dengan jumlah sampel yang sedikit. Terdapat dua macam metode yang dipergunakan menemukan apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak yakni dilakukan dengan cara :

#### 1. Analisis grafik

metode yang digunakan di dalam analisis ini adalah dengan cara melihat normal probability plot yang menganalogikan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis ini yaitu: Jika data terdistribusi di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data jauh menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Analisis statistic

Uji statistik sederhana dilakukan guna pengujian normalitas residual ialah dengan menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov sminov (K-S). Dasar pengambilan keputusan guna mengetahui normal atau tidaknya data adalah jika: Hasil dari signifikansi  $>$  dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal Hasil dari signifikansi  $<$  dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi tidak normal Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>a</sub> : Data residual berdistribusi tidak normal

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2006) tujuan uji multikolinearitas adalah menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini tak adanya korelasi antar variabel independen. Metode yang digunakan menguji ada atau tidak multikolinearitas dalam model regresi. Pengujian ini, menggunakan model analisa matrik korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factore (VIF). Bila nilai dari tolerance lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10, hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas yang terjadi dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan melakukan pengujian apakah model

regresi terjadi ketidakserasian variasi residual dari pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2006). Bila variasi pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, disebut dengan homokedastisitas. Namun bila variasi berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2006) model regresi yang baik ialah yang Homoskedastisitas ataupun tak terjadinya heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan dalam pendeteksian heteroskedastisitas ialah dengan cara melihat grafik diantara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dan nilai residual SRESID. Jika titik membentuk pola tertentu serta teratur seperti gelombang, lebar, kemudian menjadi sempit maka dikatakan terjadinya heteroskedastisitas. Jika titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa dapat membentuk pola tertentu maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Ada pengujian lain dipergunakan menguji heteroskedastisitas yaitu dengan cara uji Glejser. Uji Glejser dipergunakan meregresikan nilai absolut residual pada variabel independen. Menurut (Ghozali, 2012) ada tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat probabilitasnya terhadap derajat kepercayaan 5%. Bila probabilitasnya  $> 0,05$  maka tak terjadi adanya heteroskedastisitas, sebaliknya bila probabilitasnya  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

#### **e. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi berfungsi untuk pengujian model regresi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) (Ghozali, 2013). Guna pendeteksian autokorelasi maka

dapat dipergunakan Uji Durbin-Watson (DW Test). Pengambilan keputusan dalam autokorelasi dilakukan dengan cara melihat tabel statistic durbin-watson dengan kriteria sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Kuncoro, 2003) untuk mengetahui berapa besar pengaruh beberapa variabel pada variabel terikat, digunakanlah analisis regresi linear berganda.

Persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = ROA

a = Konstanta

b1 = Koefisien untuk variabel mudharabah

b2 = Koefisien untuk variabel musyarakah

b3 = Koefisien untuk variabel murabahah

X1 = Variabel Mudharabah

X2 = Variabel Musyarakah

X3=Variabel Murabahah

### 4. Uji Ketepatan Model

#### 1. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian koefisien regresi secara simultan dilakukan menggunakan uji F. (Ghozali, 2012) mengemukakan bila uji statistik F memaparkan apakah seluruh variabel bebas (independen) yang ada dalam model memiliki pengaruh keseluruhan terhadap variabel terikat. Bila nilai profitabilitas F hitung  $< 0,05$  maka dapat dijelaskan bahwa model regresi layak, namun bila nilai profitabilitas F hitung  $> 0,05$  maka dapat dikatakan jika model regresi tidak layak (Sanusi, 2014).

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dasarnya dilakukan dalam pengukuran kemampuan model dan menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai dari koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Sifat yang dipunyai koefisien determinasi ialah nilai  $R^2$  selalu bernilai positif serta nilai  $0 \leq R^2 \leq 1$  maksudnya adalah  $R^2 = 0$ , yang menjelaskan tak adanya hubungan antara X dan Y, ataupun dapat dikatakan bahwa model regresi tidak tepat dalam meramalkan Y.  $R^2 = 1$ , garis regresi yang terbentuk bisa meramalkan Y secara sempurna.

## 5. Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji t dilakukan guna pengujian variabel independen yang dipergunakan dalam penelitian secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen.

### 1. Perumusan Hipotesis

- a.  $H_0 : \beta_1 \leq 0$ , artinya Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh

positif terhadap profitabilitas

- b.  $H_0 : \beta_1 > 0$  , artinya Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- c.  $H_0 : \beta_2 \leq 0$  , artinya Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- d.  $H_0 : \beta_2 > 0$  , artinya Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- e.  $H_0 : \beta_3 \leq 0$  , artinya Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- f.  $H_0 : \beta_3 > 0$  , artinya Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- g. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 0,05
- h. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$ . Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, namun bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditola

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi dari bank umum syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012-2021 dan terdapat 5 Bank Umum Syariah yang memenuhi dalam seleksi kriteria sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	12
2	Perusahaan perbankan syariah yang menyajikan Laporan Keuangan Tahunan Periode 2012-2021	12
3	Perusahaan perbankan syariah yang memiliki unsur pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah , dan pembiayaan murabahah periode 2012-2021	5
4	Total sampel	5
5	Total sampel dari periode 2012-2021(5 x 10 tahun)	50

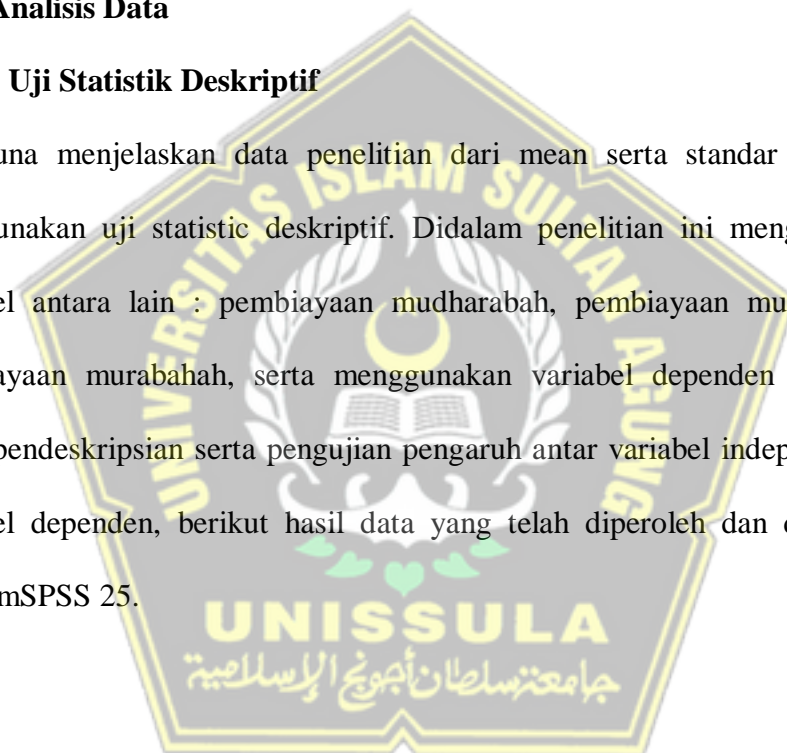
*Sumber: data sekunder yang diolah, 2022*

Proses dalam pemilihan sampel diatas adalah dengan penggunaan teknik purposive sampling seperti yang tertera dalam tabel 4.1 terdapat 5 perusahaan perbankan syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan kurun waktu 6 tahun, hingga sampel dalam penelitian ini yakni 5 perusahaan perbankan syariah serta 50 sampel data yang didapatkan dari laporan keuangan periode 2012-2021.

#### **4.1.2 Analisis Data**

##### **4.1.2.1 Uji Statistik Deskriptif**

Guna menjelaskan data penelitian dari mean serta standar deviasi maka dipergunakan uji statistic deskriptif. Didalam penelitian ini menggunakan tiga variabel antara lain : pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah, serta menggunakan variabel dependen profitabilitas. Guna pendeskripsian serta pengujian pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen, berikut hasil data yang telah diperoleh dan diolah dengan programSPSS 25.





Tabel 4.2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	50	1.4E+10	2.2E+12	4.5E+11	4.7E+11
Musyarakah	50	2.3E+11	2E+13	4.9E+12	6.3E+12
Murabahah	50	8.1E+10	2E+13	4.3E+12	6.2E+12
Profitabilitas	50	-0.1123	0.1065	0.01795	0.03338
Valid N (listwise)	50				

Sumber : data yang diolah, 2022

Berdasarkan data statistik deskriptif tabel 4.2 di atas menunjukkan jika mudharabah menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 13.902.172.382 yang dimiliki PT. Bank Victoria Syariah yang berarti bahwa nilai rata-rata terendah pembiayaan mudharabah terjadi pada tahun 2014. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2.225.162.877.000 dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia yang menunjukkan bila jumlah rata-rata tertinggi pembiayaan mudharabah terjadi pada tahun 2013 terdapat pada bank tersebut. Mudharabah mendapat nilai *mean* sejumlah 447.143.552.823,04 dan nilai penyimpangan (*std. Deviation*) sebesar 470.846.054.892,938. Ini menunjukkan jika penyebaran data yang terjadi merata karena nilai rata-rata lebih tinggi daripada nilai penyimpangan hingga membuktikan bila penyebaran data variabel mudharabah baik.

Musyarakah menunjukkan nilai minimum sejumlah 229.960.632.000 yang dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah yang terjadi pada tahun 2012. Nilai tertinggi sebesar 20.192.427.340.000 dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia yang terjadi pada tahun 2015. Musyarakah memperoleh nilai *mean* sebesar 4.885.448.007.841,40 dan nilai penyimpangan (*std. Deviation*) sebesar 6.294.414.963.081,504. Hal ini menunjukkan jika penyebaran data merata dikarenakan nilai *mean* lebih tinggi daripada nilai standar deviasi sehingga dikatakan bila penyebaran data variabel musyarakah baik.

Murabahah menunjukkan nilai minimumnya sejumlah 80.839.001.000 yang ada dalam oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021. Dengan nilai tertinggi sejumlah 20.172.146.338.000 pada PT. Bank Muamalat Indonesia yang terjadi pada tahun 2014. Murabahah memperoleh nilai rata-rata (*mean*) 4.285.419.262.913,10 dan nilai penyimpangannya adalah sebesar 6.175.497.144.003,339. Ini menunjukkan jika nilai *mean* lebih tinggi dari nilai standar deviasinya hingga mengindikasikan penyebaran data dari variabel murabahah merata. Profitabilitas dengan nilai *mean* sejumlah 0,017954 dan nilai standar deviasi sejumlah 0,0333760 hingga dikatakan bahwa penyebaran data merata pada variabel profitabilitas maka didapatkan hasil baik. Nilai terendah dari profitabilitas yaitu sejumlah -0,1123 yang dipunyai oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum dari profitabilitas dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia 2018 yaitu sejumlah 0,1065.

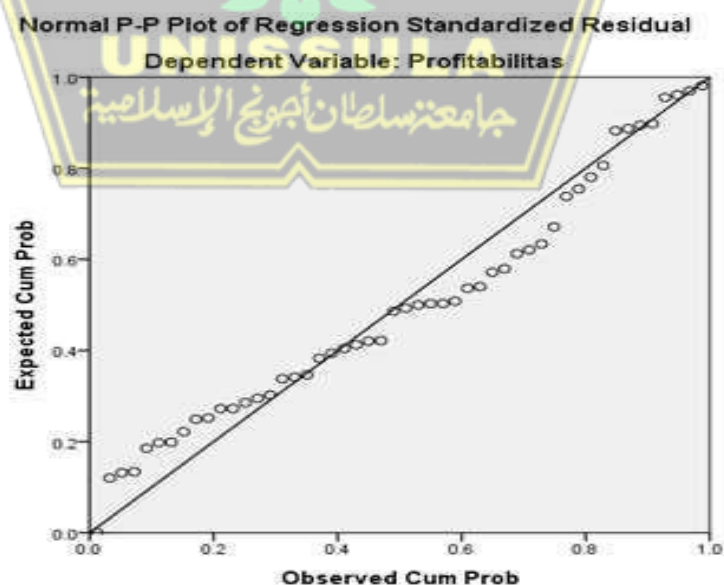
### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna melakukan pengujian apakah data yang digunakan memenuhi asumsi klasik, serta agar dapat diperolehnya sebuah parameter yang valid dan handal. Supaya menemukan hasil regresi yang baik maka harus memenuhi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta juga uji autokorelasi.

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas dipergunakan guna melakukan pengujian apakah model regresi, variabel pengganggu ataupun residual berdistribusi normal. Dua cara yang digunakan mendeteksi normalitas yakni dengan dilakukannya analisis grafik serta uji statistik. Hasil grafik normaprobability plot adalah seperti yang tampak pada gambar dibawah.

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**



*Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022*

Berdasar dari gambar 4.1 uji normalitas dengan analisis grafik diterangkan bila data menjalar pada sekitar garis diagonal serta mengikuti garis diagonal, demikian dapat diucapkan jika model regresi terdistribusi normal serta memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas juga dilakukan dengan melakukan uji Kolmogorov Sminov dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandar dized Residual
N		50
Normal	Mean	0
Parameter	Std.	
s <sup>a,b</sup>	Deviation	0.030161
Most	Absolute	0.102
Extreme	Positive	0.102
Difference	Negative	-0.098
s		
Test Statistic		0.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022*

Berdasar dalam tabel 4.3 dijelaskan bila nilai signifikan Kolmogorov-smirnov sebesar 0,200 yang berarti memiliki nilai lebih tinggi dari 0,05, maka dikatakan jika model regresi di penelitian ini terdistribusi normal. Hingga layak dipergunakan dalam pengujian hipotesis.

#### 4.1.1.1 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji multikolinearitas memiliki tujuan menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabelindependen. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, bila nilai dari toleransi  $> 0,1$  serta VIF  $< 10$  hal ini menunjukkan tak adanya multikolinearitas antar variabel independen didalam model regresi. Adapun hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	0.02	0.006			
Mudharabah	-3.39E-14	0	-0.478	0.455	2.199
Musyarakah	-1.24E-15	0	-0.234	0.158	6.315
Murabahah	4.43E-15	0	0.819	0.143	7.011

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Dilihat dari tabel 4.4 diatas yang mengemukakan perhitungan nilai tolerance antar variabel independen yaitu  $> 0,1$  serta nilai VIF  $< 10$ . Hasil perhitungan tersebut menampilkan tak adanya korelasi antar variabel independen, hingga dapat dipaparkan model regresi tak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak untuk digunakan serta dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena sudah memenuhiasumsi multikolinearitas.

#### 4.1.1.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan guna melakukan pengujian di dalam model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2013). Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan uji Durbin-Watson. Hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut

Tabel 4.5

#### Hasil Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 <sup>a</sup>	0.183	0.13	0.031129	1.767

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah, Musyarakah

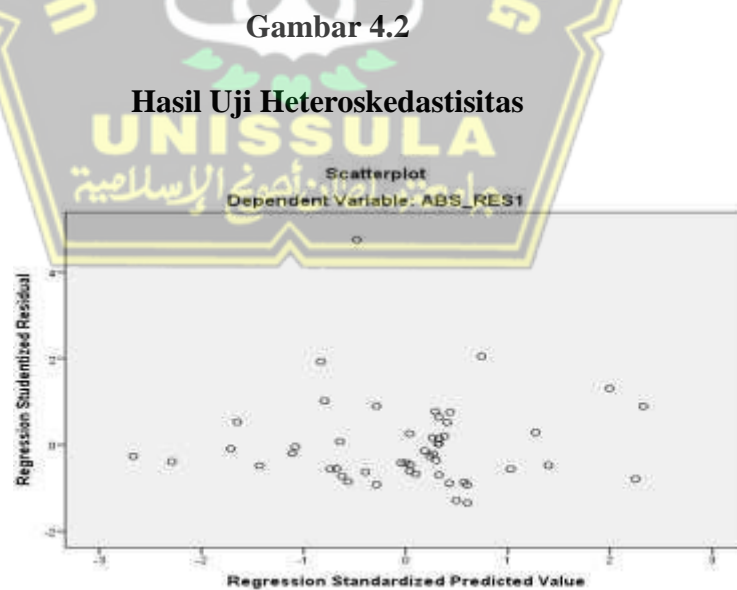
b. Dependent Variable: Profitabilitas

*Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai durbin watson sejumlah 1.767 , (k : N) = (3:50), ditemukan nilai dL sebesar 1.4206 dan nilai dU sebesar 1.6739. Nilai durbin watson (d) adalah 1.767 maka dapat dirumuskan sebagai berikut :  $dU < d < 4 - dU = 1.6739 < 1.767 < 2,3261$  dari hasil tersebut dijelaskan tidak terdapat autokorelasi didalamnya.

#### 4.1.1.1 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2012) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna menguji model regresi terjadi ketidakserasian varian dari residual satu ke pengamatan lain. Bila varian dalam variabel lain tetap disebut homokedastisitas, serta beda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan beberapa cara diantaranya menggunakan grafik plot, seperti yang terdapat pada gambar dibawah ini:



*Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022*

Berdasar gambar 4.2 diatas pada uji heteroskedastisitas dipaparkan jika titik menjalar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Ini menunjukkan bila tak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Maka dikatakan dalam hal ini data memenuhi asumsi untuk dilakukan model regresi selanjutnya. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji glejser dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.024	0.004		5.724	0
Mudharabah <sub>1</sub>	-1.84E-14	0	-0.415	-1.988	0.053
Musyarakah	9.55E-16	0	0.287	0.813	0.42
Murabahah	3.44E-16	0	0.102	0.273	0.786

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

*Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022*

Berdasar uji heteroskedastisitas yang terdapat pada tabel 4.6 terlihat kolom sig, variabel varian pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05, maka dikatakan bila dari data tersebut tak terjadinya heteroskedastisitas serta layak dipergunakan dalam pengujian.



#### 4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis regresi linear berganda ialah guna mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel bebas, pembiayaan mudharabah (X1), pembiayaan musyarakah (X2), pembiayaan murabahah (X3), profitabilitas (Y). Berikut merupakan persamaan regresinya :

Tabel 4.7

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
(Constant)		0.02	0.006		3.239	0.002
Mudharabah <sub>1</sub>		-3.39E-14	0	-0.478	-2.418	0.02
Musyarakah		-1.24E-15	0	-0.234	-0.699	0.488
Murabahah		4.43E-15	0	0.819	2.322	0.025

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan dari data diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ialah sebagai berikut : Profitabilitas (Y) = -0,478X<sub>1</sub> + -0,234X<sub>2</sub> + 0,819X<sub>3</sub>. Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai dari koefisien mudharabah (X1) sebesar -0,478 memiliki nilai negative, yang artinya jika mudharabah (X1) naik satu satuan dapat menurunkan profitabilitas (Y) sebesar 0,478 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
2. Nilai dari koefisien musyarakah (X2) adalah sebesar -0,234 memiliki nilai

negatif, artinya jika musyarakah (X2) naik satu satuan dapat menurunkan profitabilitas (Y) sebesar 0,234 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Nilai dari koefisien murabahah (X3) sebesar 0,819 memiliki nilai positif, artinya jika murabahah (X3) naik satu satuan dapat menaikkan nilai profitabilitas sebesar 0,819.

#### 4.1.1 Uji Ketepatan Model

##### 4.1.1.1 Uji F

Menurut (Ghozali, 2012) uji statistic f pada dasarnya menjelaskan apakah seluruh variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian f sebagai berikut ini:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.01	3	0.003	3.444	.024 <sup>b</sup>
Residual	0.045	46	0.001		
Total	0.055	49			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah, Musyarakah

*Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022*

Berdasar pada tabel 4.8 didapatkan hasil nilai F sejumlah 3.444 serta tingkat signifikan sebesar 0,024. Ini menunjukkan bila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat dikatakan bila pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

#### 4.1.1.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2013) koefisien determinasi dilakukan guna pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen. Pengujian dilakukan dengan cara melihat nilai R Square ( $R^2$ ). Nilai dari koefisien determinasi adalah sebesar 0 sampai 1.

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 <sup>a</sup>	0.183	0.13	0.031129	1.767

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: Profitabilitas

*Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022*

Dilihat tabel 4.9 nilai *Adjusted R Square* yang didapat adalah sejumlah 0,130 artinya perhitungan 13% dapat diartikan variabel independen yaitu, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, serta pembiayaan murabahah 13% sedang 87% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian. Nilai 13% diperoleh dari  $100\% - 87\% = 13\%$ .

#### 4.1.2 Pengujian Hipotesis

##### 4.1.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ada ataupun tidak pengaruh variabel independen dengan variabel dependen terhadap profitabilitas disebut dengan uji t. Ujit dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil pengujian serta pembahasan mengenai ujit adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Hipotesis (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Coefficients <sup>a</sup>				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.02	0.006		3.239	0.002
Mudharabah	-3.39E-14	0	-0.478	-2.418	0.02
Musyarakah	-1.24E-15	0	-0.234	-0.699	0.488
Murabahah	4.43E-15	0	0.819	2.322	0.025

a. Dependent Variable: Profitabilitas

*Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022*

**Dari tabel 4.10 dapat dijelaskan sebagai berikut :**

### **1. Pengaruh Mudharabah terhadap Profitabilitas**

Pengujian yang pertama ialah guna melakukan pengujian apakah pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai t sejumlah -2,418, serta tingkat signifikan 0,020. Hal tersebut bahwa mudharabah mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. dipaparkan bahwa hipotesis pertama yakni, pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas **ditolak**.

### **2. Pengaruh Musyarakah terhadap Profitabilitas**

Pengujian yang kedua yakni guna melakukan pengujian apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t - 0,699, serta nilai signifikan 0,488.

Hal ini menunjukkan bahwa musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hipotesis yang kedua yaitu pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas **ditolak**.

### **3. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas**

Pengujian yang ketiga yaitu guna melakukan pengujian apakah pembiayaan murabahah mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari hasil pengujian diperoleh nilai  $t$  2,322 serta nilai signifikan 0,025. Hal tersebut menunjukkan bila murabahah memiliki pengaruh positif profitabilitas, hipotesis yang ketiga yaitu pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas **diterima**.

#### **4.2. Pembahasan**

Berdasar pada hasil penelitian mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, serta pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas periode 2012-2021 dipaparkan penjelasan sebagai berikut :

##### **4.2.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas**

Berdasar hasil penelitian mudharabah memperlihatkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil pengujian diperoleh nilai  $t$  -2,418 dengan taraf signifikansi 0,02. Dalam laporan keuangan pada Bank Muamalat Indonesia nilai pembiayaan mudharabah mengalami penurunan cukup signifikan, sehingga hal ini dapat menyebabkan laba penghasilan bagi hasil bank umum syariah yang diterima dari pembiayaan mudharabah yang disalurkan belum optimal dan tidak dapat

mengimbangi biaya yang telah dikeluarkan pihak perbankan.

Dalam research (Fitriani et al., 2018) menjelaskan bila mudharabah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pengujian hipotesis tersebut tak selaras dengan research yang telah dilakukan (Nawawi et al., n.d.) yang menjabarkan jika mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **4.2.2 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas**

Penelitian ini menunjukkan bila musyarakah tidak berpengaruh serta signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan dari hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai  $t$  -0,699, dengan nilai signifikansi 0,488. Dilihat dalam laporan keuangan pada beberapa bank umum syariah pada 2019-2021 mengalami penurunan dalam nilai angka pembiayaan musyarakah, hal ini dapat diakibatkan karena dana musyarakah yang disalurkan dalam jumlah besar, tetapi laba yang dihasilkan belum bisa menutupi nilai pembiayaan yang disalurkan. Banyaknya dana musyarakah yang disalurkan dapat mengakibatkan peningkatan risiko kerugian.

Hasil hipotesis ini selaras dengan hasil research (Saputra, 2021), sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rokhmah et al., n.d.) menyatakan bila musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **4.2.3 Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas**

Berdasar dengan hasil penelitian diatas diketahui jika murabahah berpengaruh positif. Hal ini menguraikan semakin tinggi pembiayaan murabahah yang dilakukan maka bisa menaikkan angka keuntungan terhadap bank syariah. Hal ini dikarenakan pada akad pembiayaan murabahah memiliki resiko rendah dibanding

pembiayaan lainnya, proses yang cukup mudah juga membuat nasabah memilih pembiayaan ini.

Hasil hipotesis ini didukung (Nurawalunnisa, 2017) yang menerangkan bahwasanya murabahah memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Fitriani et al., 2018) yang menjabarkan bila murabahah tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan bab sebelumnya, disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah nilai pembiayaan mudharabah, maka tak akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang dihasilkan bank syariah.
2. Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini menjabarkan jika tidak adanya pengaruh antara musyarakah serta profitabilitas.
3. Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini memaparkan bila semakin tinggi nilai pembiayaan murabahah, dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh bank syariah.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang seharusnya menjadi perbaikan serta pengembangan penelitian selanjutnya. Keterbatasan yang ada di penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Data yang dipergunakan dalam ialah data sekunder, hingga peneliti tidak dapat mengawasi kemungkinan bila terjadi kesalahan perhitungan.

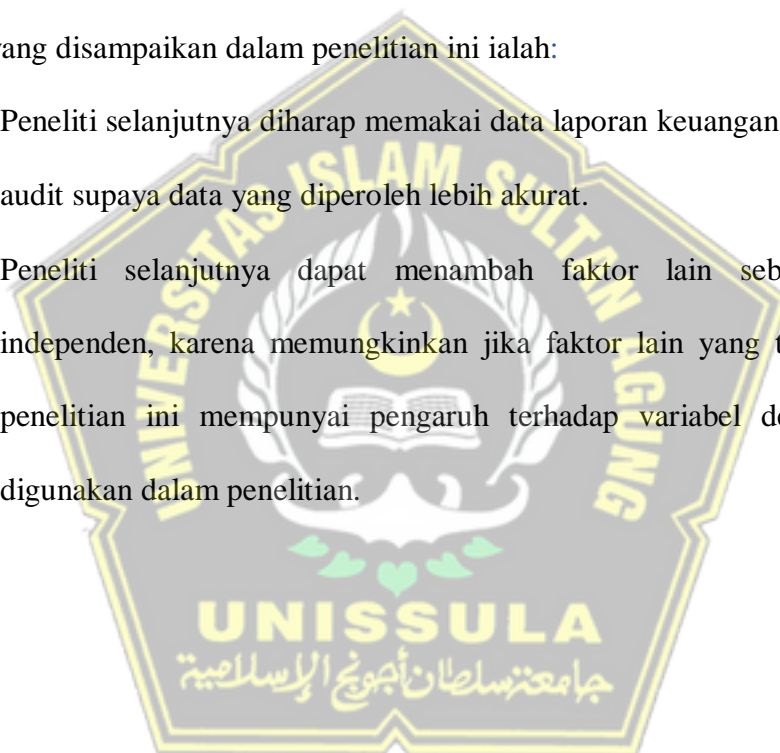


2. Peneliti hanya dapat menggunakan populasi 5 Bank Umum Syariah, karena dalam rentan waktu 2012-2021 hanya Perbankan tersebut yang memiliki variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 5.3 Saran

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini ialah:

1. Peneliti selanjutnya diharap memakai data laporan keuangan yang sudah di audit supaya data yang diperoleh lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah faktor lain sebagai variabel independen, karena memungkinkan jika faktor lain yang tak ada dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2014). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi* (Keempat). BPFE UGM.
- Amini, N. (n.d.). *PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS RETURN ON ASSETS PADA BANK SYARIAH MANDIRI*. 5(2), 2021. [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id).
- Anwar Sanusi. (2014). *Metodologi penelitian bisnis*. Salemba Empat. Ascarya.
- (2007). *Akad Dan Produk Bank Syariah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ascarya. (2014). *Akad Dan Produk Bank Syariah* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Ascarya, & Diana Yumanita. (2005). *Bank Syariah : Gambaran Umum*. Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Bambang Sudiyatno, & Jati Suroso. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Stikubank Semarang*.
- F.E. Brigham, & F.J. Houston. (2014). *Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.

F Purwitasari. (2011). Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory Studi Kasus pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.

Fitriani, A. P., , S., & Rahman, A. F. (2018). Analyzing factors that influence syariah commercial bank financial performance in indonesia based on syariah Enterprise theory (set) perspective. *Jurnal Akuntansi*, 22(2), 192. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i2.347>

Imam Ghozali. (2006). *Analisis Data Penelitian Menggunakan Spss*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi anallisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS* 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro .

Imam Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS* 20. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM ProgramSPSS* 21. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Imam Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS*

26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Iskandar Zulqornain Aljauhary. (2017). Analisis Pelaksanaan Fungsi Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia . *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.

Malayu S.P. Hasibuan. (2015). *Dasar-dasar Perbankan (Kesepuluh)*. PT. Bumi Aksara.

Mudrajad Kuncoro. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis da Ekonomi : bagaimana meneliti dan menulis tesis?* Erlangga.

Muhammad. (2013). *Akuntansi Syariah Teori dn Praktik untuk Perbankan Syariah (Pertama)*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Muhammad. (2016). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah (Kedua)*. (UPP)AMP YKPN.

Muhammad Syafi'i Antonio. (2001). *BANK SYARIAH : Dari Teori ke Praktik*.

Gema Insani bekerja sama dengan Tazkia Cendekia.

Nawawi, A., Nurdiansyah, D. H., Sri, D., & Al Qodliyah, A. (n.d.). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA)*

*Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang.*

Niswonger, Warren, Reeve, & Fess. (2000). *PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI*.  
Erlangga.

Nur Indriantoro, & Bambang Supomo. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*  
(Ketujuh). BPFE UGM.

Nurawalunnisa. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan  
Murabahah, dan Ijarah terhadap Laba Perbankan Syariah Indonesia (Bank  
Syariah Mandiri). *Ekonobis Universitas Mataram*, 3(No.1 Maret 2017).

PSAK No. 102. (2017). *Akuntansi Murabahah*. Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK

No. 105. (2017). *Akuntansi Mudharabah*. Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK

No. 59. (2017). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Ikatan Akuntan Indonesia.

PSAK No.106. (2017). *Akuntansi Musyarakah*. Ikatan Akuntan Indonesia.

Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, & Ahim Abdurrahim. (2014). *Akuntansi  
perbankan syariah : Teori dan Praktik Kontemporer* (E. Sri Suharsi (ed.);  
Kedua). Salemba Empat.

Rokhmah, L., Komariah, E., Akuntansi, A., Insani, B., & Siliwangi, J. (n.d.).

*PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.*

- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. El. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>
- Ruselly Inti Dwi Permata. (2014). Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas (Return On Equity) Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012 . *Universitas Brawijaya Malang*, 12, 35.
- Sodiq, E. C. dan A. (2015). Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. *Equilibrium*, 3(No. 1 Juni 2015).
- Sofyan S Harahap. (2006). *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Kelima). PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B* . Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif , dan R&D* . CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statiska untuk penelitian*. CV Alfabeta.
- Syariah, B., & Periode, M. (2021). *PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS*. 1(1), 50–71.
- Uma Sekaran. (2011). *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang No 1. (2016). *Tentang Penjaminan Bank Syariah*. Aksara.

Warsono. (2008). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Ketiga)*. Bayu Media.

Wibowo, & Syaichu. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Journal of Management Universitas Diponegoro Semarang*.

Yesi Oktriani. (2012). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.). *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi*.

Yunita, P. (2021). How Has the Covid-19 Pandemic Affected the Real and Monetary Sectors in Indonesia? *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(1), 137–166. <https://doi.org/10.21098/jimf.v7i0.1361>

Zainul Arifin. (2002). *Dasar-dasar Manajemen Perbankan Syariah*. Alvabet.